

ORNAMEN DEKORASI KUBAH DALAM MASJID AL-HIDAYAH KARANGPLOSO-MALANG

Dwi Ratnawati, Lilik Indrawati, Lisa Sidiyawati

ORNAMEN DEKORASI KUBAH DALAM MASJID AL-HIDAYAH KARANGPLOSO-MALANG

Dwi Ratnawati¹, Lilik Indrawati², Lisa Sidiyawati³

^{1,2,3}Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Universitas Negeri Malang
mbahsusur5400@gmail.com, lilik.indrawati.fs@um.ac.id, lisasidiyawati@gmail.com

Abstract: *Al-Hidayah Karangploso Mosque has a shape resembling Suleyman I Mosque in Turki, with various dome decoration being a point of view the main room. The purpose of this research is to identify the visualization and classification ornament decoration on the dome inside in Al-Hidayah Mosque. This research uses descriptive qualitative research method. In this study ten ornaments were found in four plane patterns with different occurrence frequencies. The ten ornament were classified into three types namely geometric, calligraphy, and arabesque. The results showed that the tsulut ornaments appeared the most and we not found ornamen with the middle east form.*

Keywords: *Ornaments, Dome Inside, Karangploso Al-Hidayah Mosque*

Abstrak: Masjid Al-Hidayah Karangploso memiliki bentuk menyerupai masjid Suleyman I di Turki, dengan ornament dekorasi kubah dalam yang beragam dan menjadi *point of view* ruang utama. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi visualisasi dan mengklasifikasikan ornament dekorasi kubah dalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan sepuluh ornamen pada empat pola bidang dengan frekuensi kemunculan berbeda. Kesepuluh ornamen tersebut diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni ornament geometris, kaligrafi, dan arabes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ornament suluts muncul paling banyak dan tidak ditemukan ornament dengan bentuk timur tengah.

Kata Kunci: Ornamen, Kubah Dalam, Masjid Al-Hidayah Karangploso

Bentuk masjid yang beragam hendaknya tetap mendukung terwujudnya kekhayalan dalam beribadah, selain itu masjid dibangun untuk kepentingan umum dan orang banyak, sehingga diperlukan suatu pemikiran dan pertimbangan dalam membangunnya, tak jarang dibentuk panitia pembangunan, baik meliputi persiapan dan perencanaan (Susanta, dkk. 2007). Dengan demikian adanya bangunan unik dengan tata ruang yang apik akan membuat orang menjadi terkesan dan tertarik untuk berkunjung, sehingga diperlukan suatu kreativitas dalam merancang sebuah bangunan baik eksterior maupun interiornya. Salah satu bangunan masjid yang memiliki bentuk bangunan khas dan interior yang indah adalah Masjid Al-Hidayah.

Masjid Al-Hidayah terletak di Jalan Raya Karang, Bonowarih, Karangploso Malang, memiliki bentuk bangunan yang hampir menyerupai bangunan Kekaisaran Ottoman tepatnya Masjid Suleyman I, dengan penggunaan elemen hias pada dekorasi interior yang terdiri dari beragam kaligrafi dan ornamen yang hampir memenuhi seluruh ruangan. Kemudian terdapat empat pilar dengan dekorasi kaligrafi yang dilengkapi dengan beberapa ornamen yang mengelilinginya. Karena bentuk bangunan dan dekorasi interior yang bagus dan unik inilah menjadikan Masjid Al-Hidayah banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, dan masuk ke dalam salah satu masjid unik di Malang.

Dari beberapa elemen hias dekorasi pada komponen bangunan Masjid Al-

hidayah, bagian yang paling menonjol menurut peneliti adalah bagian kubah dalam. Kubah dalam masjid Al-hidayah dihiasi oleh beberapa ornamen dan kaligrafi sebagai komponen dekorasi. Dekorasi ini pula yang menjadikan masjid Al-Hidayah terlihat seperti bangunan Kekaisaran Ottoman, dan menjadikan interior masjid sangat hidup. Meskipun terkesan menyerupai dekorasi interior Masjid Suleyman I, masjid Al-hidayah tak melulu menggunakan ornamen yang sama. Karena secara kasat mata masjid Al-hidayah lebih banyak menggunakan ornamen geometris, daripada ornamen arabes yang banyak terdapat di dekorasi Masjid Suleyman I.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimana visualisasi ornamen pada bidang dekorasi Kubah Dalam Masjid Al-Hidayah jalan Raya Karang Karangploso Malang? (2) Bagaimana klasifikasi ornamen pada dekorasi Kubah Dalam Masjid Al-Hidayah yang terletak di jalan Raya Karang Karangploso Malang?

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah yang terletak di Jalan Karang Bonowarih Karangploso. Data pada penelitian ini berupa (a) ornamen dekorasi kubah dalam pada Masjid Al-Hidayah Karangploso, (b) deskripsi mengenai pembagian pola bidang dekorasi kubah dalam untuk mempermudah proses identifikasi visualisasi dan klasifikasi ornamen pada masing-masing pembagian pola dekorasi kubah dalam. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari catatan hasil observasi, hasil wawancara, dan analisa dokumen.

Prosedur pengumpulan data (1) peneliti mengamati bentuk-bentuk ornamen pada masing-masing pola bidang dekorasi yang telah dibuat sebelumnya, dan mencatat langsung pada lembar observasi untuk menjaring indikator berupa visualisasi bentuk ornamen, (2) peneliti menganalisa buku-buku dan jurnal penelitian tentang ornamen untuk menjaring data berupa deskripsi macam-macam bentuk ornamen yang biasa ditemukan pada bangunan

terutama bangunan keagamaan Islam, (3) peneliti melakukan wawancara kepada decorator yakni Kotib untuk menjaring data pendukung yaitu sub variabel berupa pembagian pola bidang dekorasi. Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara, (1) triangulasi teknik, dan (2) triangulasi sumber.

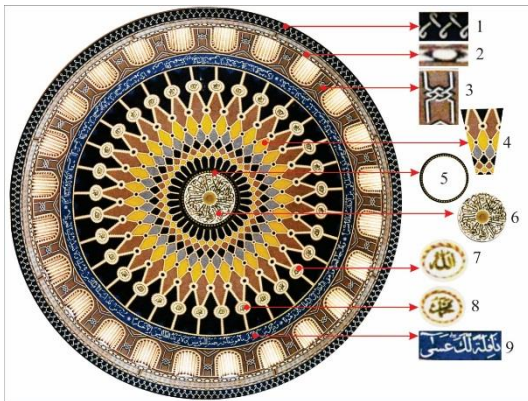
HASIL

Visualisasi Bentuk Ornamen pada Bidang Dekorasi Kubah Dalam Masjid Al-Hidayah Karangploso

Ornamen dekorasi pada Masjid Al-Hidayah menurut Kotib selaku decorator berdasarkan wawancara pada 29 Januari 2018 sudah ada sejak pembangunan masjid pada tahun 2008. Kotib mengungkapkan bahwa desain dekorasi dibuat oleh arsitek bernama Tolib yang merupakan seniman ornamen dan patung yang sudah berkecimpung di dunia bangunan masjid. Bentuk kubah dalam Masjid Al-Hidayah menyerupai kubah dalam masjid Suleyman I, yang merupakan bangunan peninggalan kekaisaran Ottoman Turki. Kubah Dalam Masjid Al-Hidayah memiliki ukuran cukup besar yakni panjang 19,25 meter dan lebar 10,25 meter, yang kemudian terbagi menjadi 4 pola bidang dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah yang terdiri dari pola bidang 1, 2, 3, dan 4.

Ornamen pada Pola Bidang 1

Pola bidang 1 memiliki bidang berbentuk lingkaran dengan diameter 10 meter, berikut adalah gambar ornament dekorasi pada pola bidang 1:

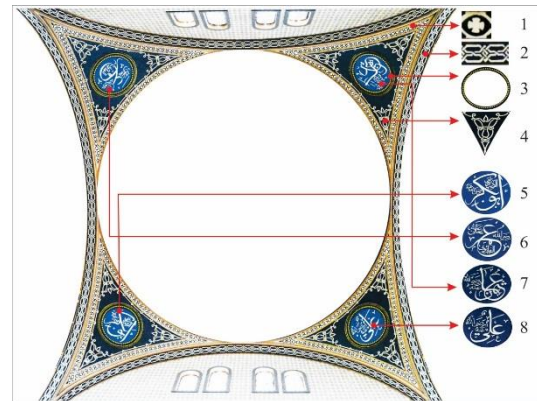


Gambar 1 Ornamen Pola Bidang 1

Pada pola bidang ini visualisasi bentuk ornamen terdiri dari; (1) ornamen pilin, (2) ornamen segi banyak. Di dalam ornamen segi banyak terdapat (3) ornamen meander. Selanjutnya (4) ornamen dengan bentuk dasar belah ketupat yang saling menyambung membentuk pola lingkaran. Ornamen belah ketupat ini masuk ke dalam jenis bentuk ornamen segi banyak karena menggunakan repetisi atau pengulangan tak terhingga sampai memenuhi bidang dekorasi. Kemudian (5) ornamen segi banyak, (6) ornamen kaligrafi yang merupakan penggalan dari asmaul husna. Pada ujung ornamen segi banyak terdapat (7) ornamen kaligrafi dengan lafadz Allah dan (8) Muhammad, lafadz Allah dan Muhammad masing-masing muncul sebanyak 16 kali. Di luar ornamen tersebut terdapat (9) ornamen lafadz surah Al-Isra' ayat 77-82.

Ornamen pada Pola Bidang 2

Ornamen pola bidang 2 terdiri dari 4 bidang yang sama persis bentuk ornamen maupun susunannya, hanya dibedakan oleh lafadz yang digunakan pada ornamen khat. Berikut merupakan gambar ornament dekorasi pada pola bidang 2:

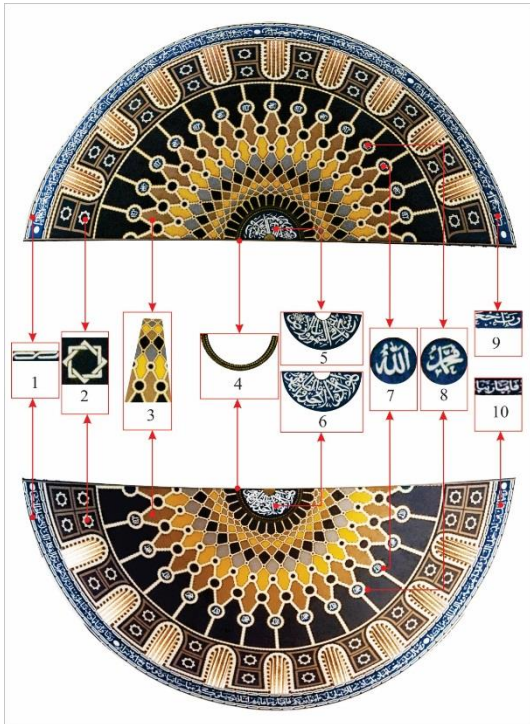


Gambar 2 Ornamen Pola Bidang 2

Pada pola bidang ini visualisasi bentuk ornamen terdiri dari; (1) ornamen bintang, (2) ornamen meander, (3) ornamen segi banyak yang terdiri dari 79 lingkaran membentuk pola lingkaran, dan (4) ornamen fatimids. Kemudian terdapat lafadz sebagai komponen ornamen kaligrafi, masing-masing berbunyi; (5) Abu Bakar Ash-Shidiq Radiyallahu' anhu, (6) Umar Al-Faruq Radiyallahu, (7) Utsman Radiyallahu' anhu, dan (8) Ali Radiyallahu' anhu.

Ornamen pada Pola Bidang 3

Ornamen pola bidang 3 terdiri dari 2 bidang berbentuk setengah lingkaran yang sama bentuk ornamen maupun susunannya, hanya dibedakan oleh lafadz yang digunakan pada ornamen kaligrafi. Gambar ornamen dekorasi pada pola bidang 3 seperti di bawah ini:



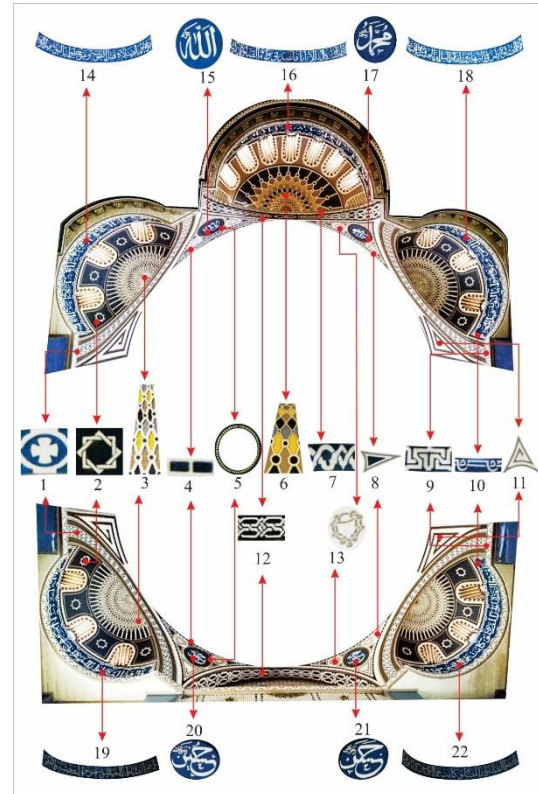
Gambar 3 Ornamen Pola Bidang 3

Pada pola bidang ini visualisasi bentuk ornamen terdiri dari; (1) ornamen meander, (2) ornamen bintang, (3) ornamen belah ketupat, (4) ornamen segi banyak, kemudian (5) ornamen khat tsuluts QS: Al-Hadid: 1. Sedangkan pada (6) ornamen tsuluts QS: Al-Hadid: 3, kemudian (7) ornamen tsuluts dengan lafadz Allah dan (8) Muhammad. Pada bagian keliling bidang terdapat (9) ornamen naskhi surah At-Taubah ayat 1 dan surah Ibrahim ayat 40-41. Sedangkan pada bidang lain ornamen *naskhi* merupakan surah Ali-Imran ayat 192-194.

Ornamen pada Pola Bidang 4

Ornamen pola bidang 4 terdiri dari 2 bidang dekorasi yang dipisahkan oleh pola bidang 1, 2, dan 3 yang terletak di bagian depan dan belakang ruang utama masjid yakni tempat sholat. Bidang 1 yang merupakan bidang bagian depan, terdiri dari 3 buah kubah berbentuk setengah bola, dengan kubah tengah berukuran lebih besar yang merupakan *mihrab*. Sedangkan bidang 2 yang terletak di belakang ruang utama

masjid, terdiri dari 2 kubah berbentuk setengah bola. Pada pola bidang 4 ditemukan 22 bentuk ornamen, berikut gambar ornamen dekorasi pada pola bidang 4:



Gambar 4 Ornamen Pola Bidang 4

Pada pola bidang ini visualisasi bentuk ornamen terdiri dari; (1) ornamen bintang pada mihrab, (2) ornamen bintang pada bidang selain mihrab. Selanjutnya (3) ornamen segi banyak, dan (4) ornamen segi banyak pada keliling segitiga cekung. Selanjutnya (5) dan (6) ornamen segi banyak, (7) ornamen *meander*, (8) ornamen *tumpal*, (9) ornamen *meander*, (10) ornamen *meander*, ada pula (11) ornamen banji pada ruang sisa perpotongan, (12) ornamen *meander*, dan (13) ornamen *safavid*. Selanjutnya ornamen *tsuluts* yang merupakan (14) penggalan teks *tarhiman*, (15) lafadz "Allah", dan (16) QS: Taha: 14. Ornamen selanjutnya (17) ornamen *tsuluts* lafadz "Muhammad", (18) penggalan hadist Bukhari Muslim, dan (19) QS: An-Nisa': 103. Selanjutnya (20) lafadz "Hassan", (21) ornamen lafadz "Husain". Dan yang terakhir (22) ornamen *tsuluts* lafadz QS: Al-Ankabut ayat 45.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ornamen yang paling banyak muncul adalah ornamen *tsuluts*, di samping itu ornamen *tsuluts* terletak di semua pola bidang ornamen. Sedangkan ornamen yang hanya ditemukan satu kali adalah ornamen *tumpal*, *pilin*, *banji*, *fatimids*, dan *safavids*.

Klasifikasi Ornamen Dekorasi Kubah Dalam Masjid Al-Hidayah Karangploso

Bentuk-bentuk ornamen yang terdapat pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah sangatlah beragam, mulai dari ornamen geometris yang terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu ornamen bintang, segi banyak yang di dalamnya termasuk lingkaran, ornamen *meander*, ornamen *pilin*, ornamen *banji*, dan juga ornamen *tumpal*. Selain itu dari jenis ornamen kaligrafi juga terdiri dari dua jenis khat yang digunakan yakni khat *tsuluts* dan *naskhi*. Sedangkan dari jenis ornamen arabes, terdapat dua jenis ornamen yakni ornamen *fatimids* dan *safavids*.

Keberagaman ornamen yang muncul merupakan sebuah karya seni yang diungkapkan lewat ornamen, baik berupa keberagaman bentuk maupun penataannya. Berikut penjabaran pengklasifikasian dari sekian banyak ornamen yang ada pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah, berdasarkan pendapat Sumalyo (2006) tentang ornamen dekorasi yang muncul dalam bangunan Islam adalah geometris, kaligrafi, dan arabes yakni sebagai berikut:

Ornamen Geometris

Ornamen geometris merupakan ornamen yang sering diterapkan pada bangunan masjid, penerapan ornamen geometris pada sebuah dekorasi sendiri dapat berwujud tiga dimensi (*muqarnas*) ataupun dua dimensi. Bentuk ornamen geometris tercipta melalui pengukuran yang akurat menggunakan kompas ataupun penggaris. Hasil dari pengukuran ini menghasilkan bentuk-bentuk ornamen dekorasi yang memiliki bentuk terukur dan

terstruktur polanya. Ornamen geometris terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: ornamen bintang (*star-cross*), ornamen segi banyak (*polygon*), ornamen meander, ornamen pilin, ornamen banji, dan ornamen tumpal.

Ornamen Kaligrafi

Ornamen kaligrafi merupakan ornamen yang bentuk tulisannya dikutip dari Al-quran, hadits, maupun kalimat-kalimat baik dalam islam. Penerapan ornamen kaligrafi pada masjid sangatlah cocok karena kaligrafi tidak hanya memiliki bentuk yang indah lewat bentuk-bentuk tulisan, namun juga syarat akan makna lewat kandungan pada lafadz yang digunakan. Keberagaman makna yang muncul merupakan sebuah karya seni yang diungkapkan lewat kaligrafi, baik berupa keberagaman bentuk huruf maupun makna ayat yang digunakan.

Klasifikasi ornamen kaligrafi didasarkan pada jenis khat yang digunakan. Jenis-jenis khat sendiri sangat beragam, menurut Sirajuddin (2016) pengelompokan khat bisa dibagi menjadi enam golongan (*Al-Aqlam Al-Sittah*) yang terdiri dari: khat *tsuluts*, khat *naskhi*, khat *muhaqqaq*, khat *raihani*, dan *tauqi'* dan *riq'a*. pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah terdapat ornamen dengan khat *tsuluts* dan *naskhi*.

Ornamen Arabes

Ornamen arabes merupakan ornamen yang biasa digunakan dalam seni dekorasi ornamen bangsa Arab, yang berasal dari stilasi tumbuh-tumbuhan yang melingkar dan meliuk mengikuti pola. Berdasarkan jamannya menurut Abdullahi & Emhi (2015: 36) ornamen arabes terdiri dari 10 macam diantaranya: ornamen *umayyads*, *abbasids*, *fatimids*, *seljuks*, *Ilkhanids*, *mamluks*, *timurids*, *ottomans*, *safavids*, dan *mughals*. Berdasarkan uraian di atas maka terdapat dua bentuk ornamen arabes yang diwujudkan dalam ornamen dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah, yaitu ornamen *fatimids* dan *safavids*.

PEMBAHASAN

Terdapat beragam ornamen yang menghiasi dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah Karangploso. Hasil penelitian menyebutkan ada 10 bentuk ornamen yang menjadi penyusun terbentuknya dekorasi kubah dalam tersebut, yang terbagi menjadi empat pola bidang dekorasi kubah dalam. Kesepuluh ornamen tersebut berada pada pola bidang masing-masing. Sepuluh ornamen tersebut diantaranya adalah: (a) Ornamen bintang, (b) Ornamen segi banyak, (c) Ornamen *meander*, (d) Ornamen *pilin*, (e) Ornamen *banji*, (f) Ornamen *tumpal*, (g) Ornamen *tsuluts*, (h) Ornamen *naskhi*, (i) Ornamen *fatimids*, dan (j) Ornamen *savafids*.

Kesepuluh ornamen tersebut kemudian akan diklasifikasikan sesuai dengan pembagian macam-macam ornamen pada bangunan masjid menurut Sumalyo (2006) yang terdiri dari ornamen geometrik, kaligrafi, dan arabes. Berikut ini adalah pembahasan mengenai bentuk-bentuk ornamen dekorasi pada kubah dalam Masjid Al-Hidayah, yaitu:

Bintang (Star-Cross)

Bentuk bintang yang diwujudkan dalam pola bidang dekorasi adalah bentuk bintang yang memiliki sisi yang sama, dan terbentuk dari garis-garis lurus. Identifikasi ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi serta wawancara pada narasumber kedua yakni Tolib selaku arsitek Masjid Al-Hidayah. Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa perwujudan ornamen bintang dalam dekorasi kubah dalam adalah perwujudan bentuk yang memiliki sisi simetris. Hal ini sesuai dengan pendapat Marani (1997) yang menyatakan bahwa pola bintang menunjukkan simetri pada empat putaran rotasi dengan sel satuannya berbentuk persegi.

Terdapat pula ornamen bentuk bintang yang berjajar membentuk sebuah pola sebagai bingkai dari ornamen lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Meyer (1957: 13) yang mengungkapkan "*Polygons and Star are of frequent occurrence in ornamental design The Polygon and The Star are often used as frames to ornaments.*" Segi banyak dan bintang sering dipakai pada desain ornamen,

mereka biasa digunakan sebagai bingkai dari ornamen lain. Hal ini dibenarkan pula oleh Tolib, bahwa ia menggunakan ornamen bintang dengan menata ornamen tersebut membentuk pola keliling lingkaran pada pola bidang 4.

Segi Banyak (Polygon)

Ornamen segi banyak pada ornamen Masjid Al-Hidayah memiliki bentuk sisi bidang yang beragam. Ornamen segi banyak muncul sebanyak 16 kali dalam dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah, masing-masing dua kali pada pola bidang 1, sekali pada pola bidang 2, empat kali pada pola bidang 3, dan sembilan kali pada pola bidang 4. Lingkaran masuk dalam jenis ornamen segi banyak karena tidak berdiri sendiri, melainkan berdiri bersama banyak bentuk lingkaran lainnya membentuk sebuah pola ornamen baru. Seperti yang diungkapkan Tolib bahwa lingkaran diterapkan pada dekorasi dengan ditata sedemikian rupa membentuk pola baru, contohnya pada pola bidang 2, bentuk ornamen segi banyak terdiri dari 79 bentuk lingkaran.

Bentuk ornamen segi banyak selanjutnya adalah bentuk belah ketupat yang saling berdekatan menggunakan repetisi sirkular melingkar sesuai bidang yang ditempatinya. Bentuk ornamen ini terlihat seperti membantu terbentuknya konstruksi kubah, hampir sama dengan hasil penelitian Pitasari (2017) yang menyatakan bahwa bentuk geometris diantaranya adalah belah ketupat, segi delapan, dan persegi panjang yang transformasinya didominasi repetisi dengan pola horizontal, vertikal, dan sirkular serta adisi dan overlay antar bidang. Ornamen dengan repetisi tersebut selain memiliki nilai estetis juga memiliki nilai konstruktif.

Tolib mengungkapkan bahwa dalam merancang sebuah dekorasi, meskipun inspirasi didapatkan dari berbagai sumber dan mencakup beberapa negara asal dekorasi, beliau tidak ingin menggunakan elemen dekorasi yang sama. Hal inilah yang melatarbelakangi Tolib menggunakan ornamen segi banyak dari perulangan bentuk belahketupat yang menurutnya

selain menjadi elemen dekorasi juga mengandung bentuk ornamen kebudayaan Indonesia, karena seperti yang kita tahu bentuk tumpal merupakan salah satu bentuk yang muncul pada motif kain batik dan ornamen di Indonesia, meskipun asal mula tumpal bukan hanya berasal dari Indonesia.

Meander

Ornamen meander muncul sebanyak 7 kali pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah, masing-masing satu kali pada pola bidang 1, 2, dan 3, serta empat kali pada pola bidang 4. Pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah ornamen *meander* yang kebanyakan keberadaannya sebagai bingkai ornamen lain. Sesuai dengan pendapat Istari (2012) yang menyatakan *meander* merupakan hiasan pinggir yang bentuk dasarnya berupa garis berliku atau berkelok-kelok. Dengan demikian perwujudan dan penggunaan ornamen *meander* pada sebuah dekorasi sudah menjadi kebiasaan.

Pilin

Ornamen pilin merupakan ornamen yang muncul hanya satu kali pada dekorasi kubah dalam masjid. Keberadaan ornamen pilin ini menjadi bingkai bidang lingkaran dengan bentuk dasar seperti huruf “S” yang saling mengait. Siswanto (2009) mengungkapkan bahwa ornamen pilin adalah pengembangan ornamen geometris yang membentuk relung-relung yang saling bertumpuk membentuk ulir sehingga terlihat seperti huruf “S”.

Penggunaan ornamen pilin yang hanya satu kali ini dapat kita pahami karena kebanyakan ornamen pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah berdiri sendiri membentuk sebuah pola, sebelum akhirnya membentuk komposisi baru dengan ornamen lainnya. Seperti bentuk ornamen pilin pada pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah yang bentuk satuannya yakni “S” saling menyambung dengan bentuk sejenisnya namun berada pada sebuah pola persegi yang memanjang, yang intinya ornamen pilin ini berada pada sebuah pola tersendiri yakni pola persegi. Disamping itu penggunaan bentuk persegi seperti ini agar memudahkan ornamen pilin

yang pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah ini sebagai bingkai ornamen lainnya.

Banji

Ornamen banji pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah dapat ditemukan hanya satu kali yakni pada pola bidang 4, yang mana pola *banji* tersebut dipakai sebagai ornamen pengisi ruang kosong pada bidang. Sesuai dengan pendapat Muannas (1998) yang menyatakan bahwa ornamen banji merupakan pengisi bidang dengan gambar-gambar bergaris lurus yang disebut “swastika”. Penggunaan ornamen *banji* yang hanya muncul satu kali ini dapat kita pahami karena ornamen dekorasi pada kubah dalam Masjid Al-Hidayah kebanyakan sudah dibagi pada pola-pola bidang tertentu. Jadi ornamen *banji* yang kebanyakan digunakan sebagai ornamen pengisi pada ruang kosong ini, sangat cocok diterapkan pada ruang-ruang sisa perpotongan antar pola bidang dekorasi, tepatnya sisa perpotongan pola bidang 3 yang memiliki bentuk dasar setengah lingkaran.

Tumpal

Ornamen tumpal pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah muncul sebanyak satu kali. Walaupun keberadaan ornamen ini tidak mendominasi seluruh dekorasi, namun perwujudan bentuknya cukup mencolok karena menjadi pengisi ruang kosong perpotongan ornamen pada pola bidang 4 dengan bentuk dasar seperti segitiga. Sama halnya dengan yang diungkapkan Muannas (1998) ornamen tumpal memiliki bentuk dasar menyerupai segitiga. Dengan adanya keterangan ini, membuktikan bahwa ornamen *tumpal* sering digunakan dengan bentuk dasar segitiga pada bangunan. Keberadaan ornamen tumpal yang diwakili dengan wujud segitiga pada pola bidang 4 sebenarnya tidak sendiri, karena Tolib mengungkapkan bahwa ornamen segi banyak dengan pola dasar bentuk belah ketupat sebenarnya mengandung bentuk tumpal, hanya saja secara visual memang

bentuk tersebut masuk dalam klasifikasi ornamen segi banyak.

Tsuluts

Ornamen khat *tsuluts* merupakan ornamen yang menggunakan khat *tsuluts* untuk menuliskan lafadz pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah, muncul sebanyak 20 kali menjadikan ornamen khat *tsuluts* sebagai ornamen yang paling banyak digunakan. Khat ini memiliki bentuk yang bersifat ornamental sehingga cocok digunakan pada sebuah bangunan. Sirojuddin (2016: 93) menyatakan, "Tulisan *tsuluts* lebih bersifat monumental karena dipakai untuk dekorasi pada berbagai manuskrip dan inskripsi, sebagaimana sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok gedung". Ornamen yang menggunakan khat *tsuluts* dalam penulisan lafadz dapat ditemui di semua pola bidang dekorasi. Tolib selaku arsitek Masjid Al-Hidayah juga mengungkapkan bahwa pemilihan khat *tsuluts* didasarkan karena bentuk dan tingkat kerumitannya. Tolib juga mengatakan untuk menghasilkan hasil karya yang bagus, dibutuhkan tantangan dan usaha yang keras pula.

Naskhi

Naskhi merupakan khat yang sering digunakan pada penulisan ayat dalam alquran, karena khat ini memiliki bentuk yang tidak menonjol dan rumit sehingga mudah diterapkan. Sirojuddin (2016) mengungkapkan bahwa khat *naskhi* memiliki karakter huruf yang sederhana, tampil nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca, karenanya banyak digunakan untuk menulis mushaf Al-quran sampai sekarang. Pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah, khat *naskhi* ditemukan dua kali dengan salah satunya menggunakan lafadz potongan ayat cukup panjang, yang mengelilingi pola bidang 1 membentuk sebuah pola lingkaran.

Perwujudan khat *naskhi* yang hanya ditemukan dua kali ini disebabkan khat ini tidak bersifat monumental dan jarang diterapkan dalam arsitektur bangunan tidak seperti khat *tsuluts*, karena khat ini lebih

banyak digunakan pada penulisan ayat dalam alquran atau teks-teks dengan bacaan yang panjang. Karenanya pada pola bidang inipun khat *naskhi* diterapkan dengan potongan ayat yang cukup panjang yakni surat Al-isra' ayat 77-82. Pemilihan khat *naskhi* menurut Tolib selaku arsitek Masjid Al-Hidayah menyesuaikan dengan kemampuan khatat, karena sebagai seorang arsitek dia juga tidak bisa memaksakan kehendak, karena menurutnya kerja seorang arsitek adalah kerja tim.

Fatimids

Ornamen *fatimids* pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah dapat ditemukan hanya satu kali yakni pada pola bidang 2, yang mana ornamen *fatimids* tersebut terdiri dari tiga bentuk dasar yang saling menyambung memenuhi bidang segitiga cekung. Berdasarkan karakteristik bentuknya ornamen *fatimids* yang muncul pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah terlihat sedikit berbeda dengan bentuk ornamen *fatimids* pada umumnya, namun Tolib selaku arsitek Masjid Al-Hidayah mengatakan bahwa ia mencari inspirasi bentuk-bentuk ornamen untuk diterapkan di bangunan yang ia rancang mulai dari ornamen-ornamen pada era-era Dinasti Keislaman sampai modern, salah satunya adalah ornamen pada masa Dinasti Fatimiyyah. Tolib juga mengatakan bahwa bentuk ornamen yang ia terapkan tidak melulu sama dengan bentuk ornamen aslinya, karena ia tidak ingin bentuk ornamen masjidnya sama dengan bentuk-bentuk yang biasa ditemukan.

Safavids

Ornamen *Safavids* pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah dapat ditemukan hanya satu kali yakni pada pola bidang 4, yang mana ornamen *safavids* tersebut menjadi pengisi ruang dalam segitiga cekung. Berdasarkan karakteristik bentuknya ornamen *safavids* yang muncul pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah terlihat sedikit berbeda dengan bentuk ornamen *safavids* pada umumnya, sama seperti ornamen *fatimids* sebelumnya. Tolib selaku arsitek Masjid Al-Hidayah

menyatakan terinspirasi dari bentuk ornamen pada era Dinasti Keislaman masa lampau, ia jugamenegaskan bahwa dalam setiap masjid yang ia rancang selalu menggunakan bentuk-bentuk ornamen yang berbeda dari rancangan sebelumnya. Meskipun ornamen *safavids* tidak banyak muncul dalam ornamen dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah. Namun keberadaannya sudah menjadi pelengkap sebagai keberagaman ornamen pada bangunan masjid.

Klasifikasi Ornamen Dekorasi Kubah Dalam Masjid Al-Hidayah Karangploso

Ornamen yang terdapat pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah Karangploso sangat variatif dan banyak sekali macamnya. Setelah melakukan penelitian dan mengolah data, ditemukan berbagai ornamen dan dapat diklasifikasikan sesuai dengan dokumen yang ada. Menurut Sumalyo (2006) ornamen dekorasi yang muncul pada bangunan Islam adalah ornamen geometris, kaligrafi, dan arabes. Hal inilah yang menjadi dasar klasifikasi bentuk ornamen yang ada pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah, ialah sebagai berikut:

Ornamen Geometris

Ornamen geometris merupakan ornamen yang memiliki instrumen dasar kompas dan penggaris, dimana sebuah lingkaran menjadi pola dasar islam dan menjadi elemen pengorganisasi pada desain vegetal serta memiliki peran penting dalam mendukung adanya ornamen kaligrafi. Menurut Sunaryo (2009) ornamen geometris terdiri dari ornamen meander, pilin, lereng, banji, kawung, jlamprang, dan tumpal. Berdasarkan uraian di atas maka bentuk ornamen bintang, segi banyak, meander, pilin, banji, dan tumpal masuk ke dalam klasifikasi ornamen geometris. Hal ini menjadikan ornamen geometris banyak muncul pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah. Dari karakteristik bentuk terdapat ornamen bintang, segi banyak, *meander*, *pilin*, *banji*, maupun *tumpal*. Dari

pola bentuknya ada yang berdiri sendiri, ada yang membentuk pola lingkaran, ada pula yang hanya berpola lurus. Dari fungsi ornamen sendiri ada yang berfungsi sebagai elemen pengisi bidang, ada pula yang berfungsi sebagai bingkai ornamen lainnya.

Hal ini diungkapkan Sumalyo (2006) bahwa bentuk geometris diterapkan secara lebih fleksibel dengan fungsi yang lebih banyak sebagai pengarah maupun hiasan. Oleh karena itu pada dekorasi kubah dalam masjid banyak ditemukan ornamen geometris dengan wujud dan fungsi yang beragam.

Ornamen Kaligrafi

Ornamen kaligrafi yang merupakan ornamen wajib pada bangunan masjid, menurut Sirojuddin (2016) Kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya khat yang berarti garis indah atau tulisan indah. Pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah ditemukan dua bentuk ornamen menggunakan khat tsuluts dan naskhi untuk menuliskan lafadz. Kedua ornamen tersebut termasuk jenis khat sesuai dengan Sirojuddin (2016) yang mengelompokkan khat menjadi enam golongan (*Al-Aqlam Al-Sittah*) yang disepakati masuk dalam pembahasan tarikh klasik kaligrafi islam yang mapan di tangan Ibnu Muqlah dan mencapai puncak prestasi keindahannya berkat Yaqut, serta diperharum oleh Ibnu Al-Bawab. *Al-Aqlam Al-Sittah* terdiri dari khat *tsuluts*, *naskhi*, *muhaqqaq*, *raihani*, *riq'a* dan *tauqi'*. Dari uraian di atas maka ornamen *tsuluts* dan *naskhi* merupakan ornamen kaligrafi.

Ornamen kaligrafi pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah dapat ditemukan dalam bentuk beragam pola menyesuaikan bentuk bidang yang ditempatinya. Ada ornamen kaligrafi yang berbentuk lingkaran yakni ornamen kaligrafi pada pola bidang 1. Selanjutnya ada yang berbentuk persegi panjang seperti pada pola bidang 4. Ada pula yang berdiri sendiri namun muncul lebih dari satu, serta saling berjajar membentuk suatu pola. Presentase kemunculan ornamen kaligrafi sendiri merupakan ornamen yang paling banyak, yakni terdiri dari 2 kali ornamen

naskhi, dan 20 kali ornamen *tsuluts*. Sesuai dengan pendapat Sumalyo (2006) yang menyatakan bahwa masjid sejak pertama kali hingga sekarang hampir semua bagian elemen hiasnya adalah kaligrafi.

Ornamen Arabes

Ornamen arabes menurut Abdullah & Emhi dapat diklasifikasikan sesuai jamannya, di antaranya adalah ornamen *umayyads, abbasid, fatimids, seljuks, II-Khanids, mamluks, timurids, ottomans, safavids*, dan *mughals*. Pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah ditemukan dua jenis ornamen yang termasuk ornamen arabes, yakni ornamen *fatimids* dan *safavids* yang muncul masing-masing sebanyak satu kali. Hal ini menunjukkan ornamen arabes tidak banyak muncul dalam dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah. Meskipun demikian ornamen ini memiliki peran yang cukup penting karena salah satunya yakni ornamen *safavids* berfungsi sebagai elemen pengisi ruang kosong sisa perpotongan bidang dekorasi lainnya. Hal ini dikarenakan ornamen arabes dapat di bentuk sesuai bidang yang ditempatinya. Wardani (2008) menyatakan bahwa arabes merupakan stilasi dari bentuk tumbuhan yang dibuat melingkar-lingkar dan meliuk-liuk mengikuti pola.

Berbagai bentuk ornamen muncul pada dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah Karangploso. Keberagaman ornamen tersebut merupakan bukti wujud kreativitas dalam menciptakan sebuah tempat ibadah yang tidak hanya berdiri kokoh, namun juga memiliki nilai keindahan sebagai usaha menunjang kekhusyukan dalam beribadah kepada Allah SWT. Sebagai makhluk ciptaan tuhan yang diberikan anugerah pemikiran dan jiwa seni, manusia secara tidak langsung pasti memiliki kecintaan pada sesuatu yang indah. Oleh karenanya manusia berusaha menciptakan sesuatu yang indah pada rumah tempatnya bersujud kepada dzat yang maha indah, yakni Allah sebagai Tuhannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pada bab pembahasan mengenai visualisasi dan klasifikasi ornamen, rupanya ditemukan beragam bentuk ornamen yang bisa teridentifikasi dengan baik. Ornamen yang dapat dianalisis dengan baik terdiri dari ornamen bintang, segi banyak, *meander, pilin, banji, tumpal*, adapula ornamen lafadz yang menggunakan khat *tsuluts* dan *naskhi*, kemudian ornamen berbentuk seperti stilasi tumbuhan yakni ornamen *fatimids* dan *safavids*. Dari uraian visualisasi ornamen di atas, dapat diklasifikasikan dalam kelompok ornamen geometris, ornamen kaligrafi, dan ornamen arabes sesuai dengan karakteristik bentuk dengan dokumen yang ada serta berdasarkan penjelasan dari narasumber. Ornamen geometris terdiri dari ornamen bintang, segi banyak, *meander, pilin, banji*, dan *tumpal*. Ornamen kaligrafi terdiri dari ornamen *tsuluts* dan *naskhi*, sedangkan ornamen arabes terdiri dari ornamen *fatimids* dan *safavids*.

Dari beragam ornamen yang muncul pada ornamen dekorasi kubah dalam Masjid Al-Hidayah, tidak ditemukan ornamen yang memiliki bentuk spesifik seperti ornamen timur tengah, meskipun Masjid Al-Hidayah dikenal memiliki dekorasi yang menyerupai Masjid Suleyman I di Turki. Hal ini menunjukkan kreativitas arsitek masjid yang menggunakan beragam ornamen berbeda dan menatanya sedemikian rupa teratur pada masing-masing pola bidang dekorasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Sumalyo, Y. 2006. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunaryo, A. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Sirojuddin. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Susanta, G., Amin, C., & Kautsar, R. 2007. *Membangun Masjid dan Mushola*. Depok: Penebar Swadaya.
- Wardani, L. K. & Gustinantari, A. P. 2008. Penerapan Elemen Hias pada

ORNAMEN DEKORASI KUBAH DALAM MASJID AL-HIDAYAH KARANGPLOSO-
MALANG

Dwi Ratnawati, Lilik Indrawati, Lisa Sidyawati

Interior Masjid Al Akbar Surabaya.
Dimensi Interior, 6(2), 99- 110.
Dari <http://>

dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/18071/17978